

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Signalling Theory

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori ini menjelaskan bagaimana pihak manajemen perusahaan, sebagai pihak yang memiliki informasi lebih lengkap, dapat memberikan sinyal kepada pihak luar, terutama investor. Sinyal-sinyal ini berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan saat ini dan proyeksi masa depannya.

Menurut Brigham dan Houston, sinyal yang diberikan manajemen dapat berupa informasi tentang strategi perusahaan, kinerja keuangan, atau rencana investasi. Informasi ini berfungsi sebagai indikator bagi investor untuk menilai potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Dengan kata lain, sinyal yang kuat dan kredibel dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong mereka untuk berinvestasi. Investor memperoleh informasi dari berbagai sumber, yang kemudian diinterpretasikan untuk menentukan apakah informasi tersebut merupakan sinyal positif atau negatif bagi kinerja perusahaan. Sinyal positif, seperti peningkatan laba, umumnya mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik dan berpotensi menarik minat investor.¹⁸

B. Bank Umum Syariah

Sesuai Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya

¹⁸ Joseph Bulbulia dan Richard Sosis, "Signalling Theory and the Evolution of Religious Cooperation," *Religion* 41, no. 3 (September 2011): 363–88, doi:10.1080/0048721X.2011.604508.

berdasarkan prinsip dalam hukum islam atau prinsip syariah yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan, universalisme (*Alamiyah*), dan tidak mengandung gharar, maysir, riba serta tidak mengandung obyek yang haram.

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan lembaga keuangan yang beroperasi baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Fokus utama bank ini adalah menyediakan layanan dalam hal transaksi pembayaran kepada nasabahnya. Bank jenis syariah ini merupakan lembaga yang menjalankan bisnis sesuai dengan hukum syariah. Mereka dapat dikategorikan sebagai bank Islam atau bank pendukung individu Islam. Bank Syariah mengikuti prinsip-prinsip berikut dalam menjalankan bisnisnya:

1. Prinsip Keadilan

Keadilan ini maksudnya setiap pihak yang terlibat dalam transaksi, baik nasabah maupun bank, mendapatkan hak dan kewajiban yang seimbang.

2. Prinsip kesederajatan

Prinsip ini merujuk pada perlakuan yang adil dan setara bagi semua pihak yang terlibat dalam transaksi keuangan.

3. Prinsip Ketentraman

Prinsip ini merujuk pada kondisi psikologis dan spiritual yang tenang dan damai yang dirasakan oleh nasabah setelah melakukan transaksi.¹⁹

¹⁹ Hasibuan, Nurbaiti, dan Daulay, "Analisis Common Size dalam Mengukur Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia."

C. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah cerminan keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Analisis kinerja keuangan membantu mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, dan tumbuh secara berkelanjutan. Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk menilai kesehatan finansial perusahaan secara menyeluruh. Aspek yang dinilai meliputi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, membayar semua utang, menghasilkan laba, dan beroperasi secara stabil. Untuk ukuran kesehatan finansial perusahaan, indikator utamanya meliputi:

1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang

3. Rasio Profitabilitas

Merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan Penjualan asset maupun laba bagi modal sendiri.

4. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Laporan keuangan, yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, merupakan instrumen penting bagi perusahaan dan pemangku

kepentingan. Dokumen ini tidak hanya menyajikan gambaran kinerja finansial perusahaan pada periode tertentu, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk evaluasi kinerja, perencanaan strategis, dan pengambilan keputusan investasi.²⁰

Kinerja keuangan bank syariah dalam industry perbankan syariah di Indonesia saat ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mana hasil penyempurnaan dari peraturan Bank Indonesia (BI) No. 9/1/PBI/2007 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah berdasarkan Prinsip Syariah

Kepatuhan syariah secara umum dituangkan dalam fatwa DSN MUI yang diimplementasikan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan bank umum. Dalam peraturan Bank Indonesia, fungsi kepatuhan bank diantaranya sebagai berikut:

1. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha bank
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi bank
3. Memastikan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur sertakegiatan usaha yang dilakukan bank tela sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk prinsip syariah bagi Bank Umum Syariah

²⁰ Fatmawatie, "ANALISIS DAMPAK PP NO.109 TAHUN 2012 TERHADAP KINERJA PT. GUDANG GARAM, TBK DAN SOSIAL EKONOMI KOTA KEDIRI (STUDI KOMPARASI SEBELUM DAN SESUDAH DITERAPKANNYA PP NO. 109 TAHUN 2012)."

4. Memastikan kepatuhan bank terhadap komitmen yang dibuat bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.²¹

D. Sharia Conformity And Profitability

Model pengukuran kinerja yang diformulasikan oleh Kuppusamy mengukur kinerja perbankan syariah melalui dua pendekatan, yakni *sharia conformity* (kesesuaian syariah) dan profitabilitas. Kuppusamy berpendapat bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah haruslah menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi kesyariahan suatu bank syariah, namun tidak mengabaikan sisi konvensional dalam hal ini profitabilitas, hal ini dikarenakan bank syariah juga merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuan didirikannya adalah untuk mendapatkan keuntungan.

konsep *Sharia Conformity And Profitability* (SCnP) sebagai suatu metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang menggabungkan aspek profitabilitas dan kepatuhan syariah. Metode ini menilai kinerja bank tidak hanya dari segi keuntungan yang dihasilkan, tetapi juga sejauh mana kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. *Sharia Conformity And Profitability* (SCnP) menggunakan berbagai rasio keuangan untuk mengukur kedua aspek tersebut, kemudian memvisualisasikan hasilnya dalam bentuk kuadran.²² Adapun indikator metode ini, yaitu:

²¹ "FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL.MAJELIS ULAMA INDONESIA NO: 1 3S/DSN-MUI/V 12020," t.t.

²² Sri Wahyuni, *Kinerja Sharia Conformity And Profitability Index Dan Faktor Determinan* (Scopindo Media Pustaka, 2020), <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=wHUJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=SHARIA+CONFORMITY+AND+PROFITABILITY&ots=jGVPRI7-Ro&sig=PdVcAPESMSPoQIQr12O7l4tXtJ8>.

1. *Sharia Comformity*

Kesesuaian syariah (*Sharia Comformity*) merupakan seperangkat kriteria yang digunakan untuk menilai apakah suatu produk atau aktivitas keuangan telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam hukum Islam. Adapun prinsip dasar kesesuaian syariah:

- a. Tidak adanya *riba*: Larangan terhadap bunga dalam transaksi keuangan.
- b. Tidak adanya *gharar*: Larangan terhadap transaksi yang mengandung unsur ketidakpastian atau perjudian.
- c. Tidak adanya *maisir*: Larangan terhadap transaksi yang mengandung unsur spekulasi atau untung-untungan.
- d. Kehalalan sumber dana dan penggunaan dana: Semua dana yang digunakan harus berasal dari sumber yang halal dan digunakan untuk tujuan yang halal.

Indikator dari kesesuaian Syariah dalam metode ini²³, seperti:

- a. Investasi Syariah (*Islamic Investment Ratio*)

Rasio Investasi Syariah berfungsi sebagai alat ukur bank syariah dalam menyimpan atau menginvestasikan dananya ke hal-hal yang tidak dilarang dalam islam seperti tidak termasuk dalam aktivitas riba, maysir dan gharar. Aktivitas investasi ini berlandaskan prinsip

²³ Aneu Cakhyaneu, A. Jajang W. Mahri, dan Ira Sintia, "Analysis of Islamic Bank Financial Performance in Asia: Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Approach," dalam *4th International Conference on Islamic Economics, Business, Philanthropy, and PhD Colloquium (ICIEBP) 2022*, ed. oleh Meri Indri Hapsari dan M. Bastomi Fahri Zusak, vol. 232, *Advances in Economics, Business and Management Research* (Dordrecht: Atlantis Press International BV, 2023), 207–17, doi:10.2991/978-94-6463-176-0_14.

syariah, yang didalamnya bertujuan untuk menghitung presentase investasi bank syariah yang halal.

Dalam Indikator investasi syariah diukur dengan menghitung investasi syariah dan dibandingkan dengan total investasi baik syariah maupun non syariah.

b. Pendapatan Syariah (*Islamic Income Ratio*)

Pendapatan syariah adalah pendapatan yang diperoleh bank syariah dari kegiatan penyaluran dan pengeluaran pembiayaan, pendapatan sebagai mudharib, pendapatan usaha lainnya, dan pendapatan non usaha yang mana dalam pengukurannya pendapatan syariah yang dimiliki bank akan dibandingkan dengan total pendapatan.

c. Rasio Bagi Hasil (*Profit Share Ratio*)

Rasio bagi hasil dalam pengukuran kesesuaian syariah bank syariah dengan SCnP model dapat dihitung dengan membandingkan jumlah transaksi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah. Indikator ini dapat melihat seberapa besar bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya kepada para investor

2. *Profitability*

Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa bisnis tersebut dikelola dengan baik dan mampu menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Adapun indicator dari rasio profitabilitas, seperti:

a. *Return On Assets* (ROA)

Pada rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan suatu profit. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total asset yang dimiliki oleh bank.

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) yang menggambarkan kemampuan bank dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan suatu keuntungan. Dalam ROE ini dihitung dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham

c. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM diukur dengan membandingkan pendapatan bersih dengan total pendapatan yang telah diterima oleh bank.²⁴

E. Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat kerangka berpikir yang mempermudah dalam melakukan penelitian ini. Dimulai dari pemilihan sampel Bank Umum Syariah, pengaksesan laporan keuangan, pengukuran kinerja, mengungkapkan perhitungan rasio-rasio hingga menginterpretasikan hasil pengukuran kinerja Bank Umum Syariah.

²⁴ Ibid.

Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

